

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi dalam negeri pasca krisis ekonomi dan moneter mengharuskan negara kita lebih berkonsentrasi dalam menentukan berbagai kebijakan ekonomi, terlebih dalam menghadapi era pasar bebas sekarang ini. Perusahaan-perusahaan dalam hal ini harus bersikap kritis terhadap perubahan-perubahan situasi ekonomi yang terjadi, dan yang lebih penting lagi manajemen harus mampu menentukan kebijakan-kebijakan dan membuat suatu keputusan tentang permasalahan yang terjadi dengan tepat, baik yang bersifat jangka panjang maupun jangka pendek. Persaingan bisnis tidak mungkin bisa dihindari, dalam hal ini perusahaan harus mampu mempertahankan kelanjutan usahanya sendiri, disamping pencapaian tujuan perusahaan yaitu laba yang maksimal. Berdasarkan hal tersebut perusahaan harus mempunyai beberapa keunggulan bersaing atas perusahaan lain yang menjadi pesaingnya. Tentunya beberapa faktor mengenai keunggulan tersebut menjadi keharusan yang dimiliki pada setiap perusahaan dan hal ini menjadi masalah yang sangat kompleks bagi manajemen perusahaan. Dalam hal ini manajemen tidak lagi dihadapkan pada bagaimana cara memproduksi yang baik, serta pemasaran produk yang efektif, tetapi harus mampu untuk lebih memahami masalah yang paling mendasar yaitu kebutuhan akan dana sebagai tambahan modal kerja. Tanpa sumber yang satu ini tentu saja perusahaan tidak akan berjalan, karena dana dipakai untuk membiayai segala aktifitas perusahaan.

Pada dasarnya modal kerja bersifat fleksibel yang artinya bahwa modal kerja dapat dengan mudah diperbesar atau diperkecil sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Disamping itu modal kerja berpengaruh secara langsung terhadap laba operasional perusahaan. Jika aktivitas perusahaan semakin tinggi maka pendapatan atau laba operasional perusahaan juga akan semakin meningkat. Setiap perusahaan mempunyai tipe modal kerja sendiri sesuai dengan jenis bidang usaha masing-masing, dan tipe modal tersebut dapat sewaktu-waktu berubah-ubah. Dengan adanya tambahan laba yang diperoleh perusahaan maka diharapkan juga modal kerja akan kembali bertambah sehingga perusahaan dapat menjalankan usahanya dengan lancar dan dapat melakukan ekspansi atau perluasan usaha. (Adi Zulfikar : 2012).

Bagi setiap perusahaan baik perusahaan dagang ataupun manufaktur selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai kegiatan usahanya sehari-hari, misalnya untuk pembelian barang, biaya transportasi, membayar upah dan gaji pegawai. Tanpa adanya modal kerja yang cukup maka perusahaan tersebut akan mengalami krisis keuangan dan yang paling dikhawatirkan adalah kebangkrutan. Maka dalam hal ini diharapkan para manajer mampu memahami bagaimana cara menciptakan suatu sistem pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien, sehingga sasaran dari aktivitas perusahaan akan tercapai dan laba yang diperoleh sesuai dengan keinginan perusahaan. Oleh karena itu penggunaan modal kerja harus diintegrasikan dengan perencanaan strategis karena mempunyai konsekuensi yang serius terhadap masa depan perusahaan terutama dalam hal pencapaian laba. (Agus Iryanto : 2012)

Dalam hal ini aktivitas perusahaan yang dimaksud adalah perusahaan NS Putra kota Cimahi yang bergerak di bidang distributor makanan ringan, perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang melakukan jual beli makanan ringan dengan

berbagai macam produk. Agar kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan, maka sangat perlu bagi perusahaan untuk menetapkan strategi-strategi yang sesuai dengan kondisi perusahaan antara lain tentang modal kerja, seperti kebijakan penetapan modal kerja atau aktiva yang harus dipertahankan agar mencukupi kegiatan operasi atau dengan kata lain kebijakan mengenai tingkat modal kerja yang proporsional akan menghindarkan perusahaan dari bahaya krisis keuangan atau kebangkrutan.

Salah satu cara yang dilakukan oleh NS Putra untuk mempertahankan atau memenuhi target yang telah ditentukan adalah dengan selalu berusaha mengelola modal kerja yang dialokasikan dengan tepat dan diharapkan akan masuk kembali ke perusahaan dalam waktu yang pendek melalui penjualan produknya. Hal ini dikarenakan hasil dari penjualan akan segera dialokasikan kembali untuk membiayai kegiatan operasional secara berkesinambungan. Salah satu upaya yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan laba operasional adalah dengan cara menentukan jumlah modal kerja dengan tepat. Namun sampai saat ini belum diketahui sejauh mana pengaruh modal kerja terhadap laba operasional yang terdapat pada perusahaan NS Putra yang bergerak dibidang distributor makanan ringan.

Dari hasil penelitian sebelumnya oleh Agus Iryanto (2008) dalam skripsinya, yang meneliti tentang “Pengaruh Modal Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Laba Operasional Perusahaan, Studi Kasus: Konveksi Daniel Setiadi” mengemukakan bahwa secara parsial terdapat pengaruh antara modal kerja terhadap laba operasional pada perusahaan Konveksi Daniel Setiadi, secara parsial tidak terdapat pengaruh antara produktivitas terhadap laba operasional pada perusahaan Konveksi Daniel Setiadi dan secara simultan terdapat pengaruh antara modal kerja

dan produktivitas terhadap laba operasional pada perusahaan Konveksi Daniel Setiadi. Untuk mencari modal kerja bersih adalah selisih antara aktiva lancar dan pasiva lancar perusahaan. Sedangkan laba operasi didapatkan dengan selisih antara laba bruto dan beban usaha. Pengujian ini dilakukan dengan analisis regresi linear berganda, analisis koefisien determinasi dan pengujian hipotesis.

Dalam penelitian sebelumnya juga, tentang “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Perolehan Laba Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI)” yang diteliti oleh Ramlan Tapelo (2009) dalam skripsinya, mengemukakan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap perolehan laba perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti setiap penambahan modal kerja yang diberikan akan meningkatkan laba. Perolehan laba disini dapat terlihat dari seberapa besar hasil penjualan serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional perusahaan.

Ada juga penelitian sebelumnya tentang “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Operasional, Studi Kasus: PT. Aksa Reksa Jaya Tasikmalaya” yang diteliti oleh Adi Zulfikar (2012) dalam skripsinya, mengemukakan bahwa berdasarkan hasil analisis yang diperoleh pada tingkat keyakinan 95% modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap laba operasional perusahaan tepung tapioka Aksa Reksa Jaya artinya dengan modal kerja bersih yang sesuai dengan kebutuhan produksi pupuk organik akan sedikit mendorong dalam pencapaian laba operasional.

Penelitian lain yang sebelumnya diteliti oleh Dikti Kusmeidi Ruwindas dalam skripsinya tahun 2008, yang meneliti tentang “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan, Studi Kasus: CV Dandy Handycraft Tasikmalaya” mengemukakan berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tingkat keyakinan 95%

diperoleh hasil bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan modal kerja, maka profitabilitas pun akan mengalami kenaikan pula. Berdasarkan penelitian ini pengaruh yang ditimbulkan oleh modal kerja sebesar 93,9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 6,1%.

Penelitian lainnya juga yang telah diteliti sebelumnya oleh Idfan Utama dalam skripsinya tahun 2012, yang meneliti tentang “Analisis Pengaruh Perubahan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas : Studi Pada Perusahaan Consumer Goods di Indonesia” mengemukakan bahwa pengaruhnya modal kerja terhadap profitabilitas, merupakan unsur yang saling terkait namun tidak berhubungan secara langsung, karena bila didefinisikan, modal kerja adalah pengurangan antara *Current Asset* – *Current Liability*. Bila hal itu dihubungkan maka kaitannya dihubungkan dengan Aktiva Lancar, dimana bila terjadi pemanfaatan secara efisien modal kerja maka akan terjadi laba yang biasanya terletak disisi kas.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai judul : **“PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP LABA OPERASIONAL PERUSAHAAN”**. (Studi kasus pada perusahaan NS Putra, Cimahi)

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, maka rumusan masalah penelitian akan diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana modal kerja pada perusahaan NS Putra Cimahi?
2. Bagaimana laba operasional pada perusahaan NS Putra Cimahi?

3. Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap laba operasi pada perusahaan NS Putra Cimahi?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Apakah terjadi peningkatan atau penurunan modal kerja pada perusahaan NS Putra Cimahi
2. Apakah terjadi peningkatan atau penurunan laba operasional pada Perusahaan NS Putra Cimahi
3. Pengaruh modal kerja terhadap laba operasional perusahaan NS Putra Cimahi

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
 - Merupakan salah satu syarat untuk menempuh ujian akhir Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha.
 - Hasil penelitian ini dapat memberi wawasan, kemampuan, dan pengetahuan bagi penulis setelah melakukan suatu studi dan perbandingan antara teori yang didapat dibangku kuliah dengan praktek yang terjadi di lapangan, dan yang lebih penting untuk mengembangkan wawasan tentang modal kerja serta permasalahannya.
2. Bagi Perusahaan

- Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan mengenai modal kerja dan arah kebijakan yang akan diambil.

3. Bagi Pihak Lain

- Sebagai penambah wawasan dan ilmu pengetahuan dan juga sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.